

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI RUPA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIAMOZAIK DI PAUD MUTIARA
BUNDA SUNGAI DUO KECAMATAN SITIUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**RINA DIAN SARI
NIM. 58919/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

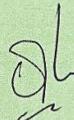
Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini Melalui Media Mozaik
di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Rina Dian Sari
NIM : 58919/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Solfema, M.Pd
NIP. 195812121985032001

Pembimbing II



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 195910131987031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini
Melalui Media Mozaik di PAUD Mutiara Bunda Sungai
Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Rina Dian Sari

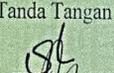
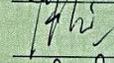
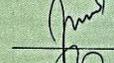
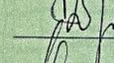
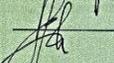
NIM : 58919/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak
Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Hj. Irmawita, M.Si	3. 
4. Anggota	Dra. Hj. Wirdatul 'Aini M.Pd	4. 
5. Anggota	Drs. Jalius HR, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini melalui Permainan Mozaik di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya” adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2014

Yang Menyatakan



Rina Dian Sari
2010/58919

ABSTRAK

Rina Dian Sari :PeningkatanKemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini Melalui Media Mozaik Di PAUD Mutiara Bunda SungaiDuo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa banyak anak yang kemampuan seni rupanya belum berkembang dengan optimal di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah melalui media mozaik dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak dalam menempel gambar dengan tepat dan melakukan eksplorasi dengan berbagai bahan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah anak PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media mozaik dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak khususnya dalam menempel gambar dengan tepat dan melakukan eksplorasi dengan berbagai bahan, baik siklus 1 maupun siklus 2 sangat baik. Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada 1) Guru Paud diharapkan menerapkan media mozaik sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak, 2) Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan seni rupa anak dalam aspek lain kearah yang lebih lanjut, 3) Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan seni rupa anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini Melalui Permainan Mozaik di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya” ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS, Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Drs. Wisroni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu pengelola beserta rekan-rekan pendidik PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang telah bermurah hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.
8. Teristimewa buat suami dan anak yang tersayang berkat do'a dari seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dorongan, bantuan baik moril maupun materil dan memahami segala aktivitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dari mahasiswa konversi paud BP 2010 Jurusan Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mohon maaf, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Seni Rupa	10
a. Pengertian Seni Rupa	10
b. Tujuan Seni Rupa.....	11
c. Fungsi Seni Rupa	11
d. Sifat Seni Rupa.....	12
e. Aspek-aspek Karya Seni Rupa.....	12
f. Ragam Seni Rupa.....	14
g. Kemampuan Seni Rupa Anak Usia 4-5 Tahun	15
2. Menempel dalam Seni Rupa	16
3. Eksplorasi Berbagai Media dalam Seni Rupa.....	17
4. Media Mozaik	19
a. Pengertian Mozaik	19
b. Perbedaan Mozaik dengan Kolase	20
c. Material Mozaik	21
d. Teknik Membuat Mozaik.....	22
e. Fungsi Mozaik dalam PAUD	22
f. Proses Kreasi Mozaik.....	23

g. Bahan dan Peralatan Mozaik.....	26
h. Langkah Kerja Kegiatan Mozaik	27
5. Media Mozaik dan Hubungannya dengan Seni Rupa Anak	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	34
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Sebelum Penelitian	38
2. Deskripsi Siklus I.....	38
a. Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Menempel Gambar dengan Tepat.....	38
b. Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Aspek Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahan	40
3. Deskripsi Siklus II	42
a. Gambaran Peningkatan Kemampuan Seni Rupa dalam Menempel Gambar dengan Tepat.....	42
b. Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Aspek Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahan.	44
4. Kondisi Antar Siklus	47
B. Pembahasan	50
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dinidi PAUD Mutiara Bunda.....	4
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Menempel Gambar dengan Tepat pada Pertemuan Akhir Siklus I.....	39
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahanpada Pertemuan Akhir Siklus I	41
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Menempel Gambar dengan Tepat pada Pertemuan Akhir Siklus II.....	43
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahanpada Pertemuan Akhir Siklus II	45
6. Selisih antara Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II Pertemuan Akhir Aspek Menempel Gambar dengan Tepat pada Kategori Sangat Mampu ..	47
7. Selisih antara Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II Pertemuan Akhir Aspek Eksplorasi Berbagai Bahan Pada Kategori Sangat Mampu	48
8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II Mampu	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

1. Bagan Kerangka Berpikir.....	29
2. Siklus Penelitian.....	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Persentase Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Menempel Gambar dengan Tepat pada Pertemuan Akhir Siklus I.....	40
2. Persentase Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Dalam Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahan pada Pertemuan Akhir Siklus I	42
3. Persentase Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Menempel Gambar dengan Tepat pada Pertemuan Akhir Siklus II.....	44
4. Persentase Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahan pada Pertemuan Akhir Siklus I	46
5. Histogram Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Menempel Gambar dengan Tepat dari Kondisi Awal sampai Siklus II.....	48
6. Histogram Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dalam Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Bahan dari Kondisi Awal sampai Siklus II	49
7. Histogram Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak dari Kondisi Awal sampai Siklus II	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	56
2. Instrumen Penelitian	57
3. Rencana Kegiatan Mingguan	59
4. Rencana Kegiatan Harian.....	65
5. Data Hasil Observasi.....	62
6. Dokumentasi	82
7. Surat Izin Penelitian	87
8. Rekomendasi Penelitian	88
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berada pada jalur pendidikan nonformal. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan mental untuk pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sujiono (2009), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik, dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini berada pada masa peka, di mana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang diberikan guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa di lingkungannya. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang sangat baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik dan psikis secara utuh dan bermakna. Demikian pula pengalaman dalam pendidikan seni yang merupakan bagian dari pengalaman belajar yang

diharapkan bermanfaat bagi perkembangan pikir, emosi, ekspresi, motorik halus, keterampilan, cita rasa keindahan dan lainnya.

Secara konseptual pendidikan seni pada anak usia dini diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni keindahan. Sikap keindahan ini timbul karena kemauan dan kemampuan aktif, kreatif anak menghayati, menghargai, menyenangkan kegiatan belajar seni, menyenangkan karya seni dan alam lingkungan.

Hal ini diperkuat oleh pandangan Khoiriah dalam Ramdhan (2012:1) yang mengemukakan, bahwa:

Melalui berkarya seni, siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, nilai dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya. Khususnya bagi anak-anak usia dini (0 - 8 tahun) atau yang disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Dengan seni rupa, anak-anak akan mampu mengekspresikan pengalaman-pengalaman yang pernah dilihat dan dialaminya dalam wujud sebagai dua dimensi sebagai penyaluran bahasa non-verbal.

Seiring perkembangan zaman, pada saat ini pembelajaran seni telah menjadi program pendidikan di sekolah-sekolah. Dengan adanya pendidikan seni tersebut mampu melatih dan mengoptimalkan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan kemandirian pada anak. Terlebih apabila pembelajaran seni yang diterapkan pada anak usia dini yang salah satunya seni rupa.

Belajar seni rupa bagi anak usia dini merupakan suatu keharusan. Hal tersebut terlihat pada saat anak dihadapkan pada kegiatan berkarya, mereka menikmati proses menggambar, melukis, dan mewarnai. Anak-anak tidak pernah

diam saat berkarya, mereka sibuk memeriksa pekerjaan mereka, dan bertanya-tanya apa yang mereka lakukan lagi untuk memperbaiki hasil kreasinya. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak mengungkapkan apa yang dipikirkannya secara jujur dan sesuai dengan imajinasinya yang kemudian dapat mendatangkan kepuasan dan kesenangan tersendiri dari kegiatan yang mereka lakukan.

Pada anak usia dini, menggambarkan objek atau bentuk-bentuk benda yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan karakteristik perkembangan kreativitas dengan proses *mimesis* atau meniru apa yang mereka tangkap oleh panca inderanya, kemudian menciptakan sesuai dengan keinginannya.

Kemampuan dasar dalam kegiatan seni rupa pada anak usia 4–5 tahun menurut kurikulum berbasis kompetensi untuk PAUD khususnya bidang pengembangan seni rupa menurut Sumanto, (2005) diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Menempel gambar dengan tepat.
2. Menempel dan merekat kertas warna saat berkreasi membuat gambar mozaik.
3. Mengenal dan mengeksplorasi berbagai teknik yang berbeda dalam berkarya seni, misalnya kegiatan menempel.
4. Membuat hiasan mozaik dari bahan alam, bahan kertas, dan bahan buatan yang ditata indah sesuai dengan rasa keindahan anak.
5. Mengenal dan mengeksplorasi berbagai media seni.

Kemampuan seni rupa anak di PAUD Mutiara Bunda masih belum mencapai tingkat yang baik atau belum berkembang dengan baik. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya media yang mendukung kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta pengetahuan guru PAUD yang masih rendah dalam pengembangan seni rupa. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang belum bisa menggambar dengan baik, belum bisa menciptakan suatu bentuk dan belum bisa mewarnai dengan rapi. Untuk itu, kemampuan seni rupa anak diharapkan agar dapat berkembang melalui media mozaik.

Berikut ini dikemukakan data awal kemampuan 15 orang anak PAUD Mutiara Bunda tentang kemampuan seni rupa melalui media mozaik, sebagaimana tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Awal Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda

No.	Aspek yang diamati	Kompetensi						Jumlah
		M		KM		TM		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Kemampuan anak dalam menempel gambar dengan tepat	2	13.3	3	20	10	66.6	15
2.	Kemampuan anak dalam melakukan eksplorasi dengan berbagai bahan	3	20	2	13.3	10	66.6	15
Jumlah		5	33.3	5	33.3	20	133.2	30
Rata-rata			16.65		16.65		66.6	

Keterangan: SM : Sangat Mampu
M : Mampu
KM : Kurang Mampu
TM : Tidak Mampu

Berdasarkan Tabel. 1, terlihat kemampuan senirupa anak berada pada taraf sangat tidak mampu (66.6%).Berarti kemampuan seni rupa anak di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian menggunakan media

yang dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia dini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini melalui Media mozaik di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya seni rupa anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal, seperti:
 - a. Kondisi fisik anak yang kurang mendukung yang disebabkan kebutuhan energi dari asupan makanan yang tak terpenuhi.
 - b. Kondisi emosi dalam diri anak yang belum terkendali.
2. Faktor eksternal, seperti:
 - a. Orang tua kurang memberikan motivasi dan stimulus kepada anak dalam menunjang aktivitasnya.
 - b. Belum bervariasinya media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Pengetahuan guru kelas PAUD yang masih rendah dalam menemukan inovasi guru dalam pengembangan seni rupa anak.
 - d. Sarana dan prasarana yang masih terbatas dalam pengembangan seni rupa anak di PAUD.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi seni rupa, maka penelitian ini dibatasi pada media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dalam hal ini peneliti akan menggunakan media mozaik di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah melalui Media mozaik dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak di PAUD Mutiara Bunda?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan seni rupa anak dalam hal menempel gambar dengan tepat melalui media mozaik di PAUD Mutiara Bunda.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan seni rupa anak dalam hal melakukan eksplorasi dengan berbagai bahan melalui media mozaik di PAUD Mutiara Bunda.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui media mozaik dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak dalam hal menempel gambar dengan tepat di PAUD Mutiara Bunda?

2. Apakah melalui media mozaik dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak dalam hal melakukan eksplorasi dengan berbagai bahan di PAUD Mutiara Bunda?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya dalam pengembangan seni rupa anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik PAUD, agar dapat menerapkan mozaik yang merangsang peningkatan seni rupa anak.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian berupa fasilitas dalam upaya perkembangan seni rupa anak.
- c. Bagi orang tua, dapat memahami akan pentingnya mozaik untuk meningkatkan seni rupa anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri.
- d. Bagi pemerintah daerah dan tenaga kependidikan lainnya, dapat membuat suatu kebijakan dan pertimbangan berupa masukan tentang jenis permainan yang dapat membantu meningkatkan seni rupa anak.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Seni Rupa

Menurut Pamadhi (2008:1.4), “kemampuan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk” agar dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta angan-angan tentang diri dan lingkungannya.

Menurut penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan seni rupa adalah:

- a. Kemampuan anak untuk menempelkan bahan material atau kepingan-kepingan material pada pola gambar dengan tepat yaitu menempel dengan cara menyusun bahan dengan rapi, dan bervariasi warna sesuai keinginan anak tersebut.
- b. Kemampuan anak untuk melakukan eksplorasi dengan berbagai media adalah proses berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menuangkan ide-ide/gagasan baru dengan menggunakan berbagai macam bahan, misalnya; seorang anak mau membuat gambar/bentuk sebuah apel dengan cara menyusun dan menempel bahan-bahan yang ada menjadi sebuah bentuk apel.

2. Media Mozaik

Media mozaik merupakan sebuah karya seni yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain yang dapat mengembangkan kemampuan seni rupa anak. Menurut KBBI, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Sedangkan menurut Sumanto (2005:87), “mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel/merekat potongan-potongan atau bagian bahan tertentu yang

ukurannya kecil-kecil". Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, potongan-potongan, dan kepingan-kepingan.

Media mozaik dalam penelitian ini adalah permainan yang mengkreasikan anak dalam menempelkan elemen-elemen mozaik pada bidang. Media ini menggunakan bahan kertas origami, lem (perekat), karton dan gunting. Teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan elemen mozaik dengan menggunakan lem sebagai perekat pada bidang yaitu karton yang telah bergambar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Seni Rupa

Ekspresi seni di muka bumi ini tidaklah seragam. Perbedaan budaya, kondisi sosial, ekonomi, politik dan perbedaan alam sekitar akan membentuk seni yang berbeda dan beragam. Keragaman seni berkembang sesuai kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Setiap zaman dan setiap lingkungan budaya memberi batasannya sendiri tentang seni.

Manifestasi atau ungkapan rupa dapat kita jumpai pada berbagai ilustrasi pada buku, iklan, motif hias, lukisan, patung, keramik, anyaman tikar, kursi rotan, desain ruang dalam, taman, desain perhiasan, mebel, desain otomotif, desain *handphone* dan karya seni lainnya yang merupakan hasil kreasi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Pengertian Seni Rupa

Menurut Pekerti, dkk (2008), dalam pengertian luas seni rupa dapat dipahami sebagai ‘produk’ atau sebagai ‘kemahiran’ atau sebagai ‘kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi’. Dalam pengertian terbatas seni rupa dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan beragam unsur seni (seperti: unsur rupa dan atau unsur gerak dan atau unsur bunyi) untuk menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni.

Menurut Sumanto (2005:8), “Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata”. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata sehingga dapat dilihat dan dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa itu meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur, isi, ruang dan cahaya.

Perwujudan dari seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung dan karya cetak saja, tetapi juga berupa benda terapan seperti perabot, seni reklame visual, aksesoris, dan lainnya.

Pamadhi (2008:1.17), mendefinisikan “Seni rupa anak adalah karya rupa yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya. Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan.”

Cleaver (Zuraidah: 2013), juga berpendapat bahwa “Seni rupa adalah suatu objek yang mempengaruhi kemampuan mengungkapkan dan membangkitkan pengalaman dalam suatu disiplin. Unsur-unsur dalam suatu disiplin seperti garis, bidang, warna gelap terang, dan tekstur.”

b. Tujuan Seni Rupa

Menurut Pekerti, dkk (2008: 1.26), “Tujuan seni rupa adalah mengembangkan sensitivitas persepsi indrawi melalui berbagai pengalaman kreatif, menstimulus ide-ide imajinatif, dan mengembangkan kemampuan apresiasi seni.”

c. Fungsi Seni Rupa

Menurut Pekerti, dkk (2008: 8.6), “Fungsi seni rupa adalah mitologis, relegius, edukasi, psikologi, ekspresi personal, praktis, social, ekonomis, komutatif, dan budaya.”

d. Sifat Seni Rupa

Karakteristik seni rupa ditandai oleh beberapa sifat khusus yang membedakannya dari kegiatan lainnya. Salah satu sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas penciptanya melalui upaya-upaya eksplorasi dan eksperimentasi segi konseptual maupun bentuk ungkapan seninya sehingga praktek seni rupa menjadi bagian dari aktivitas kreatif manusia sehari-hari.

Dengan kata lain pengertian seni rupa seperti halnya seni bersifat majemuk, dinamis, bergerak bebas, mengakomodasi begitu banyak kecenderungan individual yang khas yang tidak lagi patuh pada suatu klasifikasi kronologis-historis maupun dalam klasifikasi aliran yang dianutnya. Konsep seni rupa berkembang sejalan dengan kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

e. Aspek-aspek Karya Seni Rupa

1) Wujud dan Isi

a) Wujud

Wujud visual karya seni rupa merupakan wadah sedangkan yang ada di dalamnya disebut isi. Apa yang dapat kita respons secara indriawi dari sebuah karya seni rupa adalah aspek wujud fisiknya. Feldman membedakan wujud visual menjadi bentuk dan struktur estetis. Bentuk adalah unsur seni rupa yang terbentuk karena unsur ruang dan volume. Sedangkan struktur estetis adalah konfigurasi suatu karya seni rupa sebagai keseluruhan hubungan dari unsur-unsur visual (titik, garis, bidang, warna, tekstur, cahaya, volume dan lain-lain) atau paduan unsur-unsur visual dengan unsur lain (gerak, bunyi dan lain-lain) yang ditata dengan pengaturan tertentu sehingga tercipta suatu keutuhan atau harmoni.

b) Isi

Isi atau ideoplastik adalah aspek ide gagasan atau tema yang ada dalam karya seni rupa. Makna dapat dibedakan menjadi makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif bersifat objektif dan dipahami melalui pengamatan dan pikiran/rasio, sedangkan makna konotatif lebih bersifat subjektif dan lebih berkaitan dengan perasaan serta makna simbolik/tersirat.

2) Media – Pokok Soal – Material – Teknik

a) Media

Media berasal dari kata medium yang dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Jadi kata media dalam konteks karya seni rupa dapat dipahami sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada penikmat atau publik seni.

b) Pokok Soal

Pokok soal atau *subject matter* dari suatu karya seni rupa adalah apa saja yang disajikan dalam karya itu, dapat berupa ide atau gagasan, objek-objek alami, peristiwa atau kejadian, tema, simbol-simbol dan alegori yang terdapat pada karya seni rupa.

c) Material dan Teknik

Dalam proses pembentukan suatu karya seni rupa, interaksi antara media dengan subject matter dan material serta penguasaan teknik tertentu sangat penting dalam perwujudan suatu karya seni rupa. Penguasaan keterampilan teknik yang optimal adalah yang didukung dengan pengetahuan material meliputi bahan dan alat yang dipergunakan dalam berkarya.

f. Ragam Seni Rupa

1) Klasifikasi Berdasarkan Bentuk dan Dimensi

a) Seni rupa dua dimensi

Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar atau karya seni rupa yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandang.

b) Seni rupa tiga dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang mempunyai tiga ukuran yaitu panjang, lebar dan tinggi atau karya yang mempunyai volume dan menempati suatu ruang.

2) Klasifikasi Berdasarkan Fungsi

a) Seni murni

Seni murni (*fine art*) adalah konsep penciptaan karya seni rupa yang berfungsi sebagai sarana untuk ekspresi diri dalam mengekspresikan gagasan/ide, cita rasa estetis, perasaan/emosi dan intuisi personal.

b) Seni terapan

Seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah konsep penciptaan karya seni rupa yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan praktis.

c) Desain

Desain dalam konteks pengertian modern adalah upaya manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari melalui metode berfikir kritis yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan pragmatis.

d) Seni kriya

Seni kriya dipahami sebagai upaya manusia dalam mencipta karya atau produk untuk tujuan fungsional dan bernilai dekoratif atau kualitas artistik yang dalam perwujudannya didukung oleh kepandaian kriya yang tinggi.

g. Kemampuan Seni Rupa Anak Usia 4-5 tahun

Dalam berkarya seni rupa koordinasi mata dengan pengendalian motorik kasar menjadi sangat penting dikuasai oleh anak. Proses pendidikan seni rupa sangat membutuhkan kemampuan dalam gerak ditunjang dengan sensitivitas/kepekaan indrawi.

Menurut Sumanto (2005) kemampuan dasar gerak dalam seni rupa pada anak usia 4-5 tahun tampak jelas ketika anak melakukan aktivitas menempel dan merekat kertas warna saat berkreasi membuat gambar mozaik.

Perkembangan keindahan dalam diri seorang anak mulai dengan yang bersifat egosentris subjektif lalu berkembang kearah yang objektif. Mula-mula anak usia dini berpendapat bahwa hasil karyanya indah, tidak peduli menurut pendapat orang lain indah atau tidak. Perkembangan fungsi indrawi, fisik, dan mental yang wajar akan menunjang pertumbuhan kepekaan arsitik seorang anak. Penting dipahami bahwa kepekaan rasa keindahan dala diri anak masih bersifat bawah sadar. Anak merespon keindahan secara spontan dan subjektif didorong oleh perasaannya sendiri, sehingga ukuran keindahan bagi anak tidaklah sama dengan orang dewasa. Oleh karenanya dalam menilai karya anak, perlu memperhatikan tahap perkembangan estetik sesuai usia anak.

Kemampuan dasar artistik dalam seni rupa pada anak usia 4-5 tahun tampak jelas ketika melakukan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mengenal dan mengeksplorasi berbagai teknik yang berbeda dalam berkarya seni, khususnya dalam kegiatan menempel.
- 2) Mengenal dan mengeksplorasi berbagai kegiatan mozaik.
- 3) Membuat hiasan mozaik dari bahan alam, bahan kertas, dan bahan buatan yang ditata indah sesuai dengan rasa keindahan anak.

Makin kaya pengalaman indrawi dan kegiatan bermain anak maka daya imajinasi anak makin kuat dan hidup. Dalam hal ini daya imajinasi anak merupakan salah satu ciri dan kreatifitas anak usia dini. Oleh karena itu, perlu bagi pendidik untuk memotivasi dan memberikan dukungan, kesempatan, kebebasan anak dalam bermain, bereksplorasi, dan berkreasi.

Kemampuan dasar kreatifitas dalam seni rupa anak pada usia 4 – 5 tahun tampak jelas ketika anak melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Mengenal jenis bentuk dan warna daun yang berbeda yang ada di alam.
2. Menggambar obyek sesuai dengan daya fantasi/khayal anak.
3. Berkreasi dengan bahan alam, bahan bekas, dan bahan buatan untuk menciptakan bentuk obyek/benda yang unik.

2. Menempel dalam Seni Rupa

Menempel merupakan kegiatan lanjut dari menggunting. Menempel ini adalah kegiatan finishing dari kegiatan Menggambar, Menggunting, dan Menempel (3M). Apabila proses penempelan ini telah dilakukan maka berakhirilah kegiatan 3M. Menggambar, menggunting dan menempel mempunyai tujuan

motorik karena dapat diukur dari hasil keterampilan dalam menempel gambar. Penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa bentuk kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah diwarnai.

Menempel merupakan proses terakhir dari kegiatan 3M. Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar.

Tahap akhir kegiatan 3M adalah menempel. Setelah anak mampu melalui kegiatannya mewarnai kemudian menggunting kertas yang sudah diwarnai. Pada tahap ini memerlukan kemampuan tersendiri, karena kegiatan menempel bagi AUD bukan hal yang mudah. Anda sebagai pendidik perlu membimbing dengan ikut melakukan penempelan, bahkan ikut memegang tangan anak bagaimana menempel, mengelem agar tidak sampai lem mengenai bagian lain yang mengakibatkan rusak atau terjadi hal yang diinginkan.

3. Eksplorasi Berbagai Media dalam Seni Rupa

Bidang seni memiliki kompetensi dasar, yaitu anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Pendidikan seni rupa juga hendaknya memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi pada diri anak. Pendidik harus mengamati apa yang terjadi pada anak saat ia sedang bergelut dengan media seni rupa. Anak adalah yang utama sedang seni rupa sendiri hanyalah suatu alat.

Pendekatan ekspresi bebas diimplementasi dalam pendidikan seni rupa dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan ekspresi bebas secara murni dan pendekatan ekspresi bebas bersifat terarah.

Pendekatan ekspresi bebas secara murni diimplementasikan dalam pendidikan seni yang dalam merancang kegiatan pembelajarannya menggunakan model emerging curriculum, yakni kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang sebelumnya tetapi berkembang sesuai keinginan anak.

Pada pengembangan bidang seni (rupa) anak secara bebas menuangkan idenya, misalnya dalam hal membuat gambar sederhana. Disebutkan dalam Kurikulum Depdiknas dalam Sumanto (2005) bahwa bidang seni memiliki kompetensi dasar, yaitu anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Secara garis besar disebutkan bahwa pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi daya cipta, kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

Dengan kegiatan seni rupa dapat memberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Dalam bertanya seni rupa dapat menimbulkan kegembiraan.

Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan.

4. Media Mozaik

a. Pengertian Mozaik

Menurut KBBI, mozaik adalah “seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat” (Depdiknas dalam Pamadhi, 2012:5.6).

Sedangkan menurut Sumanto (2005:87) *Mozaik* adalah “suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel/merekat potongan-potongan atau bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil”.

Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Kepingan benda-benda itu, antara lain:kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membaasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan- tempelan yang berbeda warna.

Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis karna disamping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walaupun bahannya digunakan kertas, daun, biji- bijian, kepingan kaca, pecahan keramik dll. Mozaik dibuat dari bahan- bahan yang sifatnya leparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar. Mozaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian

cari bahannya baru menentukan idena karna harus berfikir bagaimana caranya memadukan bahan- bahan yang bermacam- macam menjadi karya.

Mozaik banyak digunakan pada seni arsitektur Romawi yang sampai pada saat ini arsitektur Romawi masih terlihat menggunakan mozaik, bahkan Negara Romawi sangat terkenal

Ide pembuatan karya mozaik berbeda dengan kolase. Karya mozaik dapat dilakukan dengan merancang idenya dahulu, yaitu tema apa yang akan dibuat. Setelah tema gambar ditentukan kemudian membuat pola yang akan diteruskan dengan material apa yang akan ditempel sebagai media mozaik tersebut. Dalam menentukan tema mozaik hampir sama dengan seni lukis.

b. Perbedaan Mozaik dengan Kolase

Menurut KBBI kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas dalam Pamadhi, 2012:5.4). Dari defenisi tersebut dapat diuraikan pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.

Sedangkan mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material dipotong-potong atau sudah bentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan benda-benda itu, antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Tetapi untuk semua tema

gambar menggunakan satu jenis material, misalnya dengan menggunakan kaca, maka dalam satu tema gambar tersebut menggunakan pecahan kaca semua. Hanya berbeda-beda warnanya baik warna alam maupun warna buatan.

c. Material Mozaik

Material yang digunakan dalam pembuatan mozaik di PAUD akan berbeda dengan material mozaik pada umumnya. Tetapi prinsip kerjanya adalah sama.

1) Material Mozaik dalam Pengertian Umum

Mozaik pada umumnya adalah karya seni yang menginginkan estetika dan memiliki tujuan praktisi yaitu untuk kepentingan terapan, karya mozaik sering dipakai untuk hiasan dinding, pintu, sopi-sopi rumah, dan perangkat mebel.

Pada seni modern tentang mozaik di Jepang yang telah dikenal secara umum yaitu Patchwork and Quilting. Patchwork and Quilting adalah seni menyambung serta mengombinasikan kain-kain perca. Dalam menyambung dan mengombinasikan ini tidak terdapat aturan yang khusus, dapat disambung dengan cara dijahit atau di lem tergantung pada kreativitas oleh pembuatnya. Contoh karya Patchwork and Quilting adalah sarungbantal, spre, alas vas bunga, taplak meja, gantungan handuk, hiasan dinding, tas, alas kaki, tempat tisu dan lainnya. Pembuatan mozaik sangatlah banyak material yang dapat digunakan sesuai dengan kreativitas.

2) Bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik.

Tentu akan berbeda material yang dipakai untuk karya mozaik dengan yang dipakai pada umumnya. Karena mozaik bagi anak PAUD merupakan media pengungkap ide estetika, bukan untuk pembuatan mozaik yang memiliki nilai praktis. Ada beberapa contoh material yang dipakai untuk pembelajaran mozaik di

tingkat PAUD, antara lain : kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks uang kecil-kecil, biji korek api, dan lainnya karena seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas anda memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang anda tentukan.

d. Teknik Membuat Mozaik

Mozaik terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi. Tetapi prinsip kerjanya sama, yaitu menempelkan potongan benda-benda lain. Benda-benda tersebut dapat berupa pecahan kaca, pecahan keramik, potongan kayu, batu, gunting, kertas, guntingan dari daun kering, dan lain sebagainya selama masih berbentuk potongan yang lembarnya dapat disusun dalam bidang yang telah disediakan.

Pewarnaan pada mozaik ini dipilih dari bahan/material mozaik yang akan di tempel yang memiliki warna asli, artinya warna tersebut asli dari warna kaca, mika, keramik, daun, kayu, sehingga nantinya tidak perlu menambahkan pewarnaan setelah ditempelkan. Untuk menghasilkan corak gambar yang elastis atau dekoratif, maka anda harus mengatur warnanya tersebut dari susunan materialnya.

e. Fungsi Mozaik

1) Fungsi praktis

Untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari, sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan.

2) Fungsi edukatif

Berkarya seni apapun telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak.

3) Fungsi ekspresi

Fungsi ekspresi ini banyak dijumpai pada seni murni, karena seni murni merupakan penguangan ekspresi yang murni yang hanya sebagai media ekspresi diri, bukan dilakukan untuk fungsi seni praktis.

4) Fungsi psikologi

Sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang di alami seseorang

5) Fungsi sosial

Fungsi Sosial artinya kehadiran karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan berbagai persoalan social

f. Proses Kreasi Mozaik

Kreasi dalam pembuatan karya tersebut melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1) Tahap rasa

Merupakan proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang pada saat stimulus ditangkap oleh seseorang melalui fungsi indrawi. Hal ini melalui proses pengamata, pemusatan perhatian dan kesadaran estetika terhadap objek yang kemudian diapresiasi sehingga memperoleh rangsangan yang bersifat internal yang berasal dari luar dirinya. Stimulus yang berupa rangsangan ini menimbulkan semacam getaran atau dalam istilahnya Cicelia dalam Pamadhi, 2012:5.36).

Sensasi ini pada awalnya belum memiliki makna, tetapi lama kelamaan dapat menjadi bermakna karena bertambahnya pengalaman personal yang selalu berdekatan dengan seni.

Selanjutnya proses mempersepsi, proses ini merupakan lanjutan dari proses rasa sensasi, lalu setelah dirasakan akan menimbulkan kesan yang memiliki makna tertentu pada dirinya. Dalam proses pencerapan ini terjadilah asosiasi dan mekanisme kemampuan (intelektual) yang lain, yaitu: kemampuan membedakan (diferensiasi), kemampuan membandingkan (komparasi). Kemampuan persamaan (analogi) yang akhirnya dapat menyimpulkan (sintesis). Dan kesemuanya ini menghasilkan pengalaman bermakna yang lebih luas dari sebelumnya.

2) Tahap karsa

Merupakan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan rangkaian proses merenungkan, proses menanggapi, proses menikmati kesan pada saat akan menuangkan gagasan dalam berkarya.

Proses merenungkan, merupakan proses dalam membangun tanggapan-tanggapan yang mendalam terhadap sensasi-sensasi indrawi yang sering disebut pula sebagai kesan (impresi). Adapun tanggapan atau kesan (impresi) yang ada kaitannya dengan pemikiran secara sadar disebut interpretasi, sedangkan tanggapan-tanggapan atau kesan yang ada hubungannya dengan perasaan seseorang disebut emosi.

Untuk merespon atau menanggapi kesan yang lebih mendalam dibutuhkan fungsi aktif intelektual yang kemudian dipadukan dengan emosi. Dari perpaduan fungsi-fungsi ini akan membentuk pemahaman yang dalam mengenai apa yang

telah dirasakan oleh seseorang dalam proses menikmati suatu seni. Emosi estetis adalah emosi timbul karena impersi (kesan) yang mendalam terhadap perasaan pada waktu terjadi sensasi dalam proses penikmatan seni. Maka tanpa faktor impresi, suatu proses penikmatan seni tidak dapat tercapai.

Rasa dan karsa merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan dan merupakan tahapan yang sangat penting, karena proses ini sebagai sumber munculnya gagasan atau inspirasi yang kemudian diekspresikan. Gagasan atau inspirasi merupakan sumber untuk prosesnya kreasi yang kemudian dimunculkan berupa ungkapan secara spontan dan melalui proses pencarian/terencana tentang ide dengan diupayakan secara sengaja. Jadi, pemunculan gagasan atau inspirasi dapat dengan cara spontan dan secara sengaja (terencana).

3) Tahap cipta

Mencipta, maksudnya merupakan proses memanifestasikan atau menghadirkan sesuatu gagasan atau imajinasi seni menjadi bentuk karya fisik berupa karya dua dimensional. Gagasan atau imajinasi yang berupa rancangan pikiran abstrak kemudian melalui proses pemfisikan menjadi bentuk fisik yang bersifat indrawi. Kesan yang dirasakan dan dipersepsikan oleh seseorang pada saat penikmatan seni kemudian diolah dalam proses fisik menjadi bentuk fisik.

4) Tahap karya

Karya merupakan proses dari gagasan atau ide dan berkembang menjadi fisik (cipt) yang ppada akhirnya terbentuklah “karya seni rupa”. Seperti kolase, mozaik, dan montase. Hasil karya penaplikasiannya mengikuti kaidah-kaidah

estetika namun bentuk fisiknya tergantung dari teknik (imitasi dan modifikasi) yang digunakan.

Bentuk imitasi adalah meniru hal-hal yang telah ada, sehingga dalam berkarya berusaha menciptakan karya sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Bentuk modifikasi dibagi beberapa cara, yaitu: stilisasi, adalah mengubah bentuk dengan cara deformasi adalah mengubah bentuk dengan cara menyederhanakan bentuk struktur bentuk sebuah objek estetis, distorsi adalah proses perubahan bentuk-bentuk dengan cara menghancurkan struktur bentuk sebuah objek estetis. Hal ini banyak terjadi pada pembuatan karya seni mozaik.

g. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut KBII bahwa bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Serupa juga diungkapkan oleh Poerwardaminta dalam Zuraidah (2013) mengungkapkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain.

Dalam KBII dinyatakan bahwa alat atau perkakas adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Pengertian serupa juga dikatakan oleh Poerwardaminta dalam Zuraidah (2013) yaitu barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Menurut penelitian ini bahan dan alat yang akan digunakan dalam permainan Mozaik ini adalah:

- 1) Dedaunan
- 2) Biji-bijian
- 3) Kertas Origami yang telah di bentuk menjadi bentuk geometri

- 4) Lem, dan
- 5) Karton bergambar

h. Langkah Kerja Kegiatan Mozaik

Langkah-langkah kerja dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menyusun bahan yang akan digunakan.
- 2) Memberi lem atau perekat pada pola gambar.
- 3) Menempelkan potongan-potongan atau material yang tersedia pada pola gambar pada karton.
- 4) Merapikan hasil mozaik yang telah selesai.

5. Media Mozaik dan Hubungannya dengan Seni Rupa Anak

Apresiasi seni rupa digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap wawasan seni, meningkatkan ekspresi diri, dan meningkatkan pengenalan anak-anak terhadap seni dan budaya bangsa sendiri serta meningkatkan kepekaan estetik anak-anak. Materi apresiasi seni rupa meliputi: karya seni, seniman dan penghayatan, riwayat beberapa seniman besar, beberapa aliran dalam seni rupa, unsur-unsur dan prinsip seni rupa, serta membina kegiatan apresiasi seni pada anak. Aneka kegiatan berseni rupa terdiri dari beberapa aspek, salah satunya media mozaik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diamati media mozaik dapat melibatkan aktivitas seni dan kreativitas anak. Anak diajarkan untuk berimajinasi, mengkombinasikan, dan menghasil produk-produk baru.

Adapun aspek seni rupa yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peningkatan kemampuan seni rupa anak dengan menempel gambar dengan tepat.

Kemampuan menempel anak dapat ditumbuhkan sejak usia dini. Dalam seni mozaik anak dapat menempelkan material mozaik sehingga, kemampuan seni rupa anak akan tumbuh dan merupakan sarana pengekspresian dari gagasan atau ide serta cita rasa estetis anak.

- b. Peningkatan kemampuan seni rupa anak dalam melakukan eksplorasi dengan berbagai media.

Dalam media mozaik anak bisa menentukan bentuk/bahan dalam pembuatan mozaik, sehingga kemampuan seni rupa anak akan meningkat. Dengan adanya media mozaik ini anak usia dini dapat mengekspresikan gagasan serta ide dan juga cita rasa estetis, perasaan/emosinya serta timbulnya intusi personal anak.

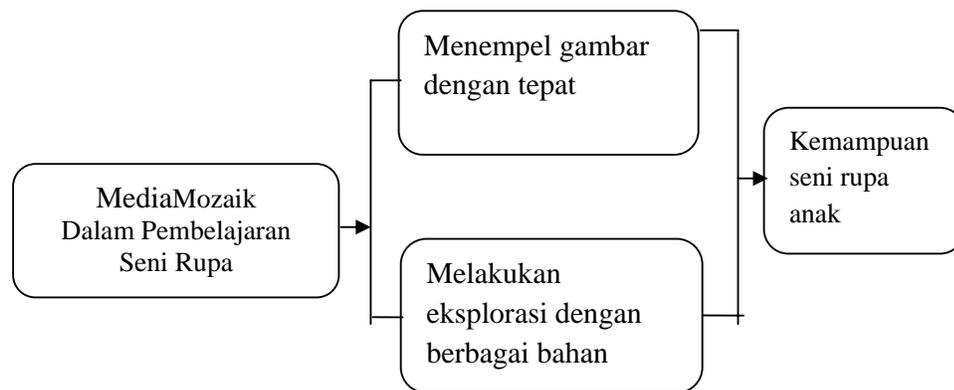
B. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian Umi Aenun Najibah (2013) dengan judul “Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Permainan Seni Mozaik pada Kelompok B TK Pertiwi Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas seni rupa pada anak melalui permainan seni mozaik dapat menstimulasi dan mengembangkan imajinasi anak, sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Penelitian Irawati (2012) yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Daun Nangka di Taman Kanak-kanak Azarah Ma’arif Pariaman” menunjukkan bahwa permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak.

Hasil penelitian di atas dapat menjadi acuan dan masukan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini melalui Media Mozaik di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

C. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Mutiara Bunda Sungai Duo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terlihat adanya peningkatan kemampuan seni rupa anak pada aspek menempel gambar dengan tepat melalui media *Mozaik* di PAUD Mutiara Bunda.
2. Terlihat adanya peningkatan kemampuan seni rupa anak pada aspek melakukan eksplorasi dengan berbagai bahan melalui media *Mozaik* di PAUD Mutiara Bunda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru PAUD diharapkan menerapkan media *Mozaik* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak.
2. Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan seni rupa anak dalam aspek lain kearah yang lebih lanjut.
3. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan seni rupa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Ramadhan Sari, Iza. (2012). *Kajian Gambar pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pamadhi, Hajar dan Evan, Sukardi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pekerti, Widia. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas terbuka
- Zuraidah.(2013). *Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam di PAUD Islam Tiara Bunda Painan Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: Skripsi Jurusan PLS UNP
- Hurlock, E.B. (1998). *Perkembangan Anak. Edisi ke-6*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta. W. J. S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Najibah, Umi Aenun. (2013). “*Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Permainan Seni Mozaik pada Kelompok B TK Pertiwi Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013*”.
- Irawati. (2012). “*Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Daun Nangka di Taman Kanak-kanak Azarah Ma’arif Pariaman*”.